



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1764-1778

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Dana Bagi Hasil, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Jawa Tengah Tahun 2019-2021

Deva Soni Kurniawan^{1✉}, Atwal Arifin²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: devasoni81@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari kajian ini terkait menguji bagaimana dana bagi hasil, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus berpengaruh terhadap belanja modal yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2021. Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan menyumbangkan data sekunder untuk kajian ini. Strategi demografi dan sampel menggunakan sampling jenuh terhadap 35 kota/kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari 6 kota dan 29 kabupaten. Berdasarkan hasil pengujian, dana bagi hasil tidak berakibat terhadap belanja modal dengan nilai signifikansi sebesar 0,721, pendapatan asli daerah sebesar 0,000, dana alokasi umum sebesar 0,001, dan dana alokasi khusus sebesar 0,032. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh bagi hasil akan belanja modal karena nilai signifikansinya sebesar 0,196, namun mampu memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal karena nilai signifikansinya sebesar 0,001, dan mampu memoderasi pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal karena nilai signifikansinya sebesar 0,048.

Kata Kunci: *Belanja Modal, Dana Bagi Hasil, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

The aims of this research was to analysis the impact of economic growth on Central Java Provincial Government's capital expenditures in 2019–2021. This included looking at the impact of revenue sharing funds, money collected at the regional level, as well as federal, state, and local allocations. Data and statistics were collected from the country's centrally located Bureau of Statistics and Ministry of Finance. Saturation sampling was used in the demographic and sample approach to collect data from all 35 cities and districts in Central Java Province (6 cities and 29 districts). According to the data, revenue splits and investment spending are unrelated ($p=0.721$), local own-source revenue ($p=0.000$), public allocation funds ($p=0.001$), and special allocation funds ($p=0.032$). The significance value for the effect of economic growth on capital expenditure was 0.196, meaning it had no effect on this variable. However, the effect of local revenue on capital expenditure was moderated by economic growth ($p = 0.001$), and the impact of general allocation funds on capital expenditure was moderated by economic growth ($p = 0.048$).

Keywords: *Capital Expenditure, Revenue Sharing Fund, Local Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund and Economic Growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan struktur kekuasaan Indonesia cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah Indonesia telah secara efektif mengimplementasikan sejumlah restorasi sektor umum, sesifiknya di bidang fiskal daerah. Salah satu indikatornya adalah penerapan otonomi serta pemusatan fiskal. Satu diantara bentuk desentralisasi, pemerintah daerah memegang kendali atas otonomi daerah. Penetapan otonomi daerah secara resmi pada tahun 2001 menekankan pentingnya kota dan kabupaten di atas provinsi. Dengan mendelegasikan yurisdiksi yang luas, nyata, dan proporsional kepada daerah serta mendorong tumbuhnya kemampuan dan kemajemukan daerah, UU No. 22 Tahun 1999 menetapkan arah otonomi daerah Dana, (2015).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mencoba mereplikasi penelitian (Melda & Syofyan, 2020) dengan hasil secara segmental variabel DAU, DAK dan PAD berdampak positif substansial pada belanja daerah, akan tetapi faktor dana bagi hasil tak mempengaruhi belanja daerah pada kabupaten/kota di Sumatera Barat. Lebih lanjut, temuan uji menyatakan jika koefisien dana transfer kian capital dari koefisien pendapatan asli daerah yang menandakan jika pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Barat memiliki dampak flapaper. Kehadiran variabel moderasi dalam penelitian ini, yang diprediksi dapat memperkuat dampak masa variabel bebas dan terikat, membedakannya dengan kajian sebelumnya.

Peneliti tertarik mengambil kajian dengan judul: Analisis Pengaruh Dana Bagi Hasil, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Di Jawa Tengah Tahun 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Desain kuantitatif ialah cara untuk penelitian ini, seluruh informasi fiskal untuk 35 regional di Jawa Tengah pada tahun 2019 dan 2020 dianalisis di sini. Laporan Realisasi Anggaran 2019-2021 merupakan sumber data sekunder yang dipakai pada strategi pengumpulan data ini. Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan Provinsi Jawa Tengah menyediakan informasi yang digunakan di sini. Studi ini menerapkan SPSS versi 25 guna menganalisis data sekunder.

Hipotesis

Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Pengalokasian Belanja Modal

Anggaran dikumpulkan dari daerah-daerah yang terhubung dengan APBN dan didistribusikan kembali ke daerah-daerah tersebut sesuai dengan porsi desentralisasi mereka dikenal sebagai Dana Bagi Hasil. Temuan dan analisis kajian (Lutpikah & Mahendra, 2020) menjelaskan jika dampak Dana Bagi Hasil akan belanja modal adalah kecil dan negatif. Nilai F yang diperoleh sebesar 0,000 secara statistik signifikan. Nilai adjusted R-squared menjabarkan jika variabel bebas menjelaskan 50,9% dari varians belanja modal, menyisakan 49,1% yang bisa dijabarkan oleh variabel lain atau model lain. Maka, hipotesis pertama dapat ialah:

H1: Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap pengalokasian Belanja Modal

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengalokasian Belanja Modal

Kemampuan instansi daerah untuk menerapkan peraturan selaku wilayah otonom sangat diakibatkan oleh aksesnya terhadap uang daerah. Otonomi pemerintah daerah dalam menerapkan kebijakannya sendiri sebanding dengan sumber daya yang dapat dikumpulkannya sendiri. Menerapkan otonomi daerah memiliki potensi untuk peningkatan layanan umum dan mendorong *growth* di daerah-daerah yang kurang terlayani.

Dalam penelitiannya, (Rizal & Erpita, 2019) menjelaskan PAD berakibat substansial terhadap belanja modal, yang dijabarkan oleh koefisien regresi sejumlah 1,211. Hasil uji t mendefinisikan apabila belanja modal di Kota Langsa disebabkan secara signifikan oleh PAD. Oleh karena itu, hipotesis kedua dapat dijelaskan berikut:

H2: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pengalokasian Belanja Modal.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Belanja Modal

Untuk mencapai keseimbangan fiskal antara tingkat pemerintahan federal dan regional/lokal, pendanaan untuk pemerintah daerah telah didesentralisasikan, didekonsentrasikan, dan dialokasikan. Dengan desentralisasi, pemerintah daerah bebas menangani urusan rumah tangga tanpa campur tangan pemerintah federal. Uang dari APBN dialihkan guna membentuk (DAU), yang dimaksudkan memastikan bahwa semua wilayah memiliki akses ke dana yang memadai untuk memenuhi anggaran yang terkait dengan desentralisasi. Stabilitas keuangan dicapai dengan pelimpahan otoritas federal kepada pemerintah negara bagian dan daerah. Akibatnya, lebih banyak uang diberikan kepada pemerintah daerah daripada negara bagian. Anggaran perimbangan DAU dapat difungsikan oleh pemerintah daerah untuk investasi infrastruktur dalam bentuk pelayanan publik.

(Vanesha, 2019) menyatakan bahwa pengguna aktif harian (DAU) memiliki dampak penting pada belanja modal. Namun, hanya pengguna aktif harian (DAU) yang memiliki dampak pada anggaran modal regional di Provinsi Jambi. Maka, hipotesis ketiga dirumuskan berikut:

H3: Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap pengalokasian Belanja Modal.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Belanja Modal

Otonomi daerah didorong oleh desentralisasi, desentralisasi terjadi ketika instansi pusat membebaskan pemerintah daerah guna menyelesaikan masalah mereka sendiri. Pemerintah daerah mengelola pemerintah pusat dan transfer anggaran. DAK digunakan untuk membangun, membeli, memperbaiki, dan meningkatkan infrastruktur pelayanan publik yang tahan lama. Upaya DAK ini meningkatkan layanan publik yang didanai modal.

Alokasi khusus meningkatkan investasi modal (Soesilo, 2021) menjekaskan jika pertumbuhan ekonomi tidak mampu menurunkan subsidi provinsi untuk anggaran modal. *Growth* dapat mengurangi DAU pada anggaran modal. Bagaimana kami membangun hipotesis keempat:

H4: Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap pengalokasian Belanja Modal.

Pengaruh Dana Bagi Hasil dengan variabel moderasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

(Prabawati & Wany, 2018) menurut penelitiannya, disimpulkan bahwa DBH tidak memiliki dampak pada anggaran modal. Variabel moderasi *Growth* berkemampuan untuk mengondisikan variabel Dana Bagi Hasil. Dengan demikian, hipotesis kelima dapat dinyatakan sebagai berikut:

H5: Dana Bagi Hasil dengan variabel moderasi Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Modal

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dengan variabel moderasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

(Mahardika & Riharjo, 2019) pendapatan daerah tidak berpengaruh pada investasi modal, kata para peneliti. Namun, pertumbuhan ekonomi di instansi regional Provinsi Jawa Timur berpengaruh terhadap PAD dan belanja modal. Jadi, hipotesis keenam adalah:

H6: Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dengan variabel moderasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

Pengaruh Dana Alokasi Umum dengan variabel moderasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

(Anny Widiasmara, 2019) menyatakan jika DAU serta Luas Wilayah tidak berakibat pada Belanja Modal. Korelasi DAU dan Belanja Modal dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi. Jadi, hipotesis ketujuh adalah:

H7: Pengaruh Dana Alokasi Umum dengan variabel moderasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

Pengaruh Dana Alokasi Khusus dengan variabel moderasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

Soesilo, (2021) Belanja modal meningkat ketika dana khusus tersedia, yang mungkin mengindikasikan bahwa anggaran modal dipengaruhi oleh uang dari pemerintah federal. Dampak negatif PAD terhadap investasi dapat dikurangi dengan ekspansi ekonomi. Subsidi belanja modal provinsi tidak dapat ditutupi oleh pembangunan ekonomi saja. Dampak aditif dari dana distribusi tertentu terhadap pengeluaran investasi dikurangi oleh ekspansi ekonomi secara umum. Jadi, hipotesis kedelapan adalah:

H8: Pengaruh Dana Alokasi Khusus dengan variabel moderasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan uji Analisis Linier Berganda maka diperoleh data deskripsi tentang variabel penelitian ialah berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-	3859407804			
		41456538780,900	0,858			
	DBH	-,116	,300	-,026	-,386	,700
	PAD	,283	,037	,582	7,679	,000
	DAU	,169	,054	,267	3,137	,002
	DAK	,302	,103	,231	2,922	,004

a. Dependent Variable: BM

Sumber: Data diolah, 2023

Bersumber pada hasil persesuaian regresi di atas, maka hasil koefisien regresi di tabel sebagai berikut: $BM = 41456538780,900 + -0,116X_1 + 0,283 X_2 + 0,169 X_3 + 0,302X_4 + e$

- Nilai konstanta positif sebesar 41456538780,900, bila variabel bebas meliputi DBH, PAD, DAU dan DAK dianggap konstan maka tak mengalami perubahan, nilai Belanja Modal ialah 41456538780,900
- Variabel bagi hasil memiliki koefisien sebesar -0,116 yang menunjukkan hubungan negatif. Apabila DBH naik, maka akan menyebabkan penurunan belanja modal.
- Nilai variabel PAD adalah 0,283, menunjukkan korelasi positif. Oleh karena itu, kenaikan PAD akan menyebabkan naiknya belanja modal.
- Koefisien variabel DAU adalah 0,169, menunjukkan korelasi positif. Oleh karena itu, peningkatan DAU akan membuat naiknya belanja modal.
- Koefisien variabel DAK adalah 0,302, menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu, DAK yang besar akan menyebabkan peningkatan belanja modal.

Koefisien Hasil Terminasi

Kemampuan kajian untuk menjabarkan variasi dalam variabel terikat ditakar dengan menghitung (R²). Oleh karena itu, akan ditentukan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen saat ini. Jika nilainya mendekati 1, itu berarti

variabel-variabel independen dapat diandalkan untuk meramalkan pergeseran variabel terikat.

Tabel 2. Uji R² Model 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,647	,633	93818478208,27426
a. Predictors: (Constant), DAK, PAD, DBH, DAU				
b. Dependent Variable: BM				

Sumber: Data diolah, 2023

Pehitungan R² adalah 0,633, atau 63,3%, sesuai dengan data pada tabel di atas. Hal ini mengindikasikan bahwa 63,3% faktor independen dapat menjelaskan varians variabel terikat. Belanja modal bisa dijabarkan sebab variabel independen model (DBH, PAD, DAU, dan DAK) sejumlah 63,3%, yang mana selisihnya 36,75% diakibatkan oleh komponen yang tidak terdapat pada model.

Tabel 3. Uji R² Model 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,739	,714	82885538559,68095
a. Predictors: (Constant), DAKxPE, PAD, DAK, DBH, DAU, DBHxPE, PADxPE, PE, DAUxPE				
b. Dependent Variable: BM				

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat pada informasi yang diberikan pada tabel 3, uji statistik R² menghasilkan nilai 0,714, yang juga dapat dinyatakan sebagai 71,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa 71,4% faktor independen menunjukkan fluktuasi variabel dependen. Hasilnya, 71,4% dari belanja modal ditunjukkan oleh DBH, PAD, DAU, dan DAK, dengan pertumbuhan ekonomi selaku pemoderasi. Selisihnya 28,6% dipengaruhi oleh elemen-elemen lain diluar dari diperhitungkan dalam konstruksi model.

Uji F Signifikan (Simultan)

Pengujiian F biasanya diterapkan guna menganalisis pengaruh seluruh elemen pada dampak akan variabel dependen.

Tabel 4. Uji F Model 1

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1616106135104018 600000000,000	4	40402653377600 4660000000,000	45,902	,000 ^b
	Residual	880190685331643 300000000,000	100	88019068533164 33000000,000		
	Total	24962968204356 62000000000,000	104			

a. Dependent Variable: BM

b. Predictors: (Constant), DAK, PAD, DBH, DAU

Sumber: Data diolah, 2023

Berlandaskan atas temuan uji F yang disajikan di sini, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi lebih rendah dari margin yang diterima secara umum, yaitu 0,05. Temuan ini mendefinisikan bahwa skala sig kecil dari 0,05, yang menjabarkan jika tidak terdapat hubungan antara DBH, PAD, DAU, dan DAK.

Tabel 5. Uji F Model 2

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	184364563271446 7800000000,000	9	20484951474605 1980000000,000	29,818	,000 ^b
	Residual	6526511877211941 00000000,000	95	68700125023283 59000000,000		
	Total	24962968204356 62000000000,000	104			

a. Dependent Variable: BM

b. Predictors: (Constant), DAKxPE, PAD, DAK, DBH, DAU, DBHxPE, PADxPE, PE, DAUxPE

Sumber: Data diolah, 2023

Tingkat signifikansi dari temuan uji F pada kajian ini adalah 0,000, lebih rendah dari ambang batas 0,05. Belanja modal terbukti diakibatkan oleh DBH, PAD, DAU, DAK, DBH*PE, PAD*PE, DAU*PE, dan DAK*PE secara bersama-sama.

Uji Signifikansi t (Parsial)

Dampak dari setiap variabel independen akan variabel terikat dievaluasi dengan cara uji ini. Seandainya $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $p > 0,05$, maka dilakukan uji t. Hipotesis diterima jika salah satu dari kondisi ini benar. Ini berarti bahwa semua variabel independen berakibat yang cukup besar akan variabel dependen.

Tabel 6. Uji t Model 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-41456538780,900	38594078040,858		-1,074	,285
1 DBH	-,116	,300	-,026	-,386	,700
PAD	,283	,037	,582	7,679	,000
DAU	,169	,054	,267	3,137	,002
DAK	,302	,103	,231	2,922	,004

a. Dependent Variable: BM

Sumber: Data diola, 2023

Tabel 7. Uji t Model 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-58061180722,189	39023560127,532		-1,488	,140
1 DBH	,101	,282	,023	,358	,721
PAD	,177	,042	,365	4,194	,000
DAU	,203	,059	,320	3,432	,001
DAK	,326	,149	,250	2,179	,032
PE	1178983920836,304	872536838517,819	,834	1,351	,180
DBHxPE	8,781	6,740	,210	1,303	,196
PADxPE	2,453	,721	,669	3,402	,001
DAUxPE	-2,233	1,115	-1,974	-2,003	,048
DAKxPE	1,503	3,758	,378	,400	,690

a. Dependent Variable: BM

Sumber: Data diolah, 2023

Berasakan pada tabel tersebut maka, hasil uji statistic t ialah sebagai berikut:

Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal

Jika percobaan menjabarkan jika DBH tidak berdampak pada belanja modal. DBH signifikan secara statistik ($0,721 > 0,05$) menurut uji t. Belanja modal di Jawa Tengah tidak akan terpengaruh oleh dana bagi hasil pada tahun 2019-2021. Kajian ini mendukung (Yuliantoni & Arza, 2021) dan kontra dengan yang dilakukan oleh (Marthen KondoErawati, 2021).

Terdapat korelasi negatif antara jumlah DBH yang didapatkan suatu wilayah dari pemerintah federal dan jumlah Belanja Modal yang dibutuhkan daerah tersebut. Pembayaran bagi hasil SDA dan pajak tidak terkait dengan kenaikan tahunan anggaran belanja modal daerah, dan tidak ada bukti bahwa kenaikan belanja tersebut benar-benar meningkatkan layanan publik. Penelitian ini tidak berarti karena distribusi pendapatan per daerah secara konsisten berada di bawah realisasi anggaran belanja.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal.

Menurut sebuah studi meneliti dampak dari PAD pada proyek bangunan yang mahal. Ambang batas signifikansi untuk variabel PAD dalam uji t berkisar antara $0,000 < 0,05$. Pada tahun 2019-2021, belanja modal Jawa Tengah sangat dipengaruhi oleh PAD. Penelitian ini sesuai dengan (Riau, 2018). Menurut data di atas, pendapatan asli daerah meningkatkan belanja langsung untuk operasional pemerintah dan proyek-proyek pembangunan wilayah. Belanja modal hanya satu diantara dari belanja aktif daerah, sehingga tidak dapat tumbuh sepenuhnya.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

DAU relevan selaku statistik (uji t, $0,001 < 0,05$). Akibatnya, anggaran modal di Jawa Tengah pada rentang 2019-2021 akan sangat dipengaruhi oleh anggaran alokasi umum. Temuan ini konsisten dengan temuan (Riau, 2018). Investasi modal dan peningkatan layanan publik diprioritaskan ketika DAU tersedia. Kota dan kabupaten di Jawa Tengah dapat memanfaatkan surplus mereka untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur karena dana alokasi umum dari instansi pusat sudah terdistribusi dengan baik. Pejabat instansi regional di provinsi Jawa Tengah meningkatkan pelayanan publik untuk membantu daerah-daerah miskin. Lebih banyak uang dari alokasi umum berarti lebih banyak uang untuk dibelanjakan untuk perbaikan anggaran.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

Percobaan t menjelaskan tingkat pemahaman jika DAK senilai $0,032 < 0,05$. Hasilnya, belanja modal di Jawa Tengah pada tahun 2019-2021 sangat dipengaruhi oleh dana alokasi khusus. Hasil kajian ini sesuai dengan (Pelealu, 2013). Rencana anggaran belanja akan disebabkan secara signifikan oleh pendapatan dari DAK, yang mana pelayanan pemerintah semakin luas dan merata.

Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal

Temuan pengujian mendefinisikan apabila pertumbuhan ekonomi mengurangi dampak DBH pada belanja modal. DBH signifikan secara statistik (uji t, $0,196 > 0,05$). Belanja modal di Jawa Tengah akan terkena dampak negatif dari DBH pada tahun 2019-2021, dan pertumbuhan ekonomi tidak akan cukup untuk mengimbangi tren ini. Simbolon (2020) berpendapat bahwa ekonomi yang lebih kuat tidak dapat mengurangi dampak bagi hasil pada belanja modal.

Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Temuan pengujian menjabarkan bahwa ekspansi ekonomi meredam dampak PAD akan belanja modal. Variabel PAD relevan secara statistik (uji t, $0,001 < 0,05$). Dampak PAD terhadap belanja modal di Jawa Tengah berkurang selama 2019-2021 sebagai akibat dari ekspansi ekonomi di wilayah tersebut. Metode dan temuan ini konsisten dengan yang dilaporkan oleh (Mahardika & Riharjo, 2019)

Dampak pendapatan daerah pada belanja modal diredam oleh pertumbuhan ekonomi. Idealnya, daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat akan membelanjakan sebagian besar pendapatannya untuk proyek-proyek modal. *Growth* yang berkembang pada wilayah tertentu dapat menambah *income* rata-rata, yang akan meningkatkan pengeluaran diskresioner dan output.

Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Uji t menjelaskan bahwa variabel DAU substansial secara statistik ($p = 0,048 < 0,05$). Anggaran belanja di Jawa Tengah pada tahun 2019-2021 mungkin tidak terlalu terpengaruh oleh dana alokasi umum jika ekonomi tumbuh. Menurut (Anny Widiasmara, 2019) temuan penelitian ini. Tujuan dari pembelian yang dijalankan oleh pemerintah daerah adalah untuk peningkatan taraf hidup warganya. Tatkala ekonomi suatu wilayah membaik, para

pejabat di sana akan cenderung mendorong lebih banyak uang untuk dibelanjakan untuk peningkatan infrastruktur yang akan bermanfaat bagi warga.

Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

DAK signifikan secara statistik ($0,690 > 0,05$) dalam uji t. Dampak DAK akan belanja modal Jawa Tengah tidak akan dimitigasi oleh pembangunan ekonomi pada tahun 2019-2021. Temuan ini konsisten dengan temuan Simbolon (2020).

Belanja modal oleh pemerintah daerah dapat dibiayai melalui berbagai cara, termasuk pajak, retribusi, dan pendapatan perusahaan daerah. Aktivitas investasi daerah tidak terpengaruh oleh variasi PDB nasional.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dampak DBH, PAD, DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi dan anggaran modal. Belanja modal dipengaruhi oleh PAD, tetapi tidak dipengaruhi oleh DBH, DAU, atau DAK; interaksi tenggang PAD dan belanja modal dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi tetapi tidak dimoderasi oleh interaksi antara DBH dan belanja modal; dan variabel DBH tidak berdampak pada belanja modal.

Berdasarkan temuan uji statistik R² senilai 0,714 atau 71,4%. Faktor-faktor tersebut dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variasi moerasi dapat menjelaskan 71,4% belanja modal karena 71,4% variabel independen dapat menunjukkan perubahan pada variabel dependen. Variabel di luar model mempengaruhi 28,6%.

Berdasarkan hasil dan ruang lingkup penelitian, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut. Belanja modal dapat diprediksi dengan menggunakan faktor-faktor seperti (SILPA) tahun depan, pajak daerah, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. F., Erlina, E., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264–273. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9921>
- Anny Widiasmara. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Total Aset dan Luas Wilayah, terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and*

Accounting, 2(1), 45–56.

- Asli, P., Pad, D., & Alokasi, D. (2019). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH , UMUM (DAU) DAN DANA BAGI HASIL (DBH) TERHADAP Abstrak. 2(1), 104–122.
- Daerah, P. A., Umum, A., & Alokasi, D. A. N. D. (2011). Fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang 2011.
- Dana, D. A. N., Hasil, B., Alokasi, T., & Modal, B. (2015). No Title. 1–38.
- Debt, P., & Terhadap, R. (2021). JURNAL ILMIAH M-PROGRESS. 11(2), 136–144.
- Dewi, E. P. (2019). Pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Modal Kab/Kota Sumatera Barat. *Journal of Economic*, 01(04), 1–19.
- Dewi, S. P. (2015). DAERAH , DANA ALOKASI UMUM , DANA ALOKASI KHUSUS. 3(1), 9–21.
- Effect, T., Special, O., Funds, A., Funds, P. S., Of, R., Calculations, B., Capital, O., In, E., Governments, C., West, I., & Province, S. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 24(1), 110–129.
- Lutpikah, N. W., & Mahendra, D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Karanganyar Tahun 2017-2019. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 147–158.
- Mahardika, S. A., & Riharjo, I. B. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–16.
- Marthen KondoErawati, T. (2021). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 55. Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama, 12(April), 55–64.
- Melda, H., & Syofyan, E. (2020). Analisis Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2826–2838. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.252>
- No Title. (2015). 1–10.
- Paulus Yudi Hermawan, Harin Tiawon, & Sunaryo Neneng. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Alokasi Belanja Modal di Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Environment and Management*, 2(3), 242–248. <https://doi.org/10.37304/jem.v2i3.4384>
- Pelealu, A. (2013). Pengaruh Dana Alokasi Khusus (Dak), Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Riset*

- Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(4), 1189–1197.
<https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2892>
- Pendapatan, P., Daerah, A., Umum, D. A., Khusus, D. O., Sisa, D. A. N., & Penggunaan, L. (2019). KESEHATAN. 5(September), 183–198.
- Prabawati, P. S. S., & Wany, E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Alokasi Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2015. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 1. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v0i0.414>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2021). Analisis Data Penelitian Sosial dan Manajemen : Perbandingan Hasil antara Amos , SmartPLS , WarpPLS , dan SPSS Untuk Jumlah Sampel Medium. 04, 43–53.
- Riau, D. I. P. (2018). No Title. 6(1), 11–22.
- Rizal, Y., & Erpita. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 74–83.
- Simbolon, Y. C., Maksum, A., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh PAD, SILPA, DAU, DAK dan DBH Terhadap Alokasi Belanja Modal: Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, Bangka Belitung, Kepulauan Riau dan Bengkulu periode 2012-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 826–839.
<https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11546>
- Soesilo, A. F. (2021). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, BANTUAN PROVINSI, DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI PEMODERASI Nur Fadjrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 21.
- Studi, P., Universitas, A., Yogyakarta, M., Asli, P., Umum, D. A., & Khusus, D. A. (2019). 7908-25182-1-Pb. 3(2), 220–238.
- Suprayitno, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Anggaran Belanja Modal Pemerintah Provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 106–112.
<https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.101>
- Vanesha, V. T., Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(1), 27–36.
<https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i1.6609>
- Yuliantoni, S., & Arza, F. I. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli

Daerah (PAD), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal dengan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 170–187.
<https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.338>

Zaini, A. (n.d.). Pengantar. 1–19.